

## MODUL AJAR TEMA 3

### Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	: Mira Hafishanri, S.E.Sy
Nama Sekolah	: MTsN 1 Batang Hari
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Fase/Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 30 x 40 menit
Jumlah Pertemuan	: 10 pertemuan

### A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Tema 3 terdiri atas pemahaman konsep dan keterampilan proses.

#### 1. Pemahaman Konsep

Pada fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang terjadi di era kontemporer.

Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju.

#### 2. Keterampilan Proses

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau nondigital, dan sebagainya.

### B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) Tema 3 meliputi sebagai berikut.

- 3.1 Menganalisis kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kolonialisme dan imperialisme di Indonesia Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam Indonesia
- 3.2 Menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
- 3.3 Mendeskripsikan proses persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia
- 3.4 Menganalisis upaya pemerataan pembangunan di Indonesia
- 3.5 Menganalisis berbagai upaya penyelesaian konflik
- 3.6 Menganalisis upaya meningkatkan proses integrasi sosial di tengah keragaman dalam kehidupan masyarakat Indonesia

### C. Kata Kunci

- Bangsa barat
- Imperialisme
- Integrasi
- Kemerdekaan
- Kolonialisme
- Konflik
- Nasionalisme

### D. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berpikir kritis
3. Mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas individu.
4. Gotong-royong dengan berkolaborasi bersama teman dalam kegiatan kelompok..

### E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer/laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol

### F. Target Peserta Didik: Regular/tipikal

### G. Model Pembelajaran: *Discovery/Inquiry Learning* dan *Cooperative Learning*

### H. Moda Pembelajaran: Tatap muka

### I. Asesmen

1. Individu: Tertulis
2. Kelompok: Tertulis dan performa presentasi

### J. Materi Ajar

1. Penjelajahan samudra, kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
2. Pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan
3. Pemerataan pembangunan
4. Konflik dan integrasi

## LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN 1

#### Topik

Penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia

#### Tujuan Pembelajaran

- 3.1 Menganalisis kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kolonialisme dan imperialisme di Indonesia

#### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

## **Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang latar belakang penjelajahan samudra yang dilakukan oleh abngsa barat?
2. Apa yang menyebabkan bangsa-bangsa barat singgah di wilayah Indonesia?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi penjelajahan samudra, seperti  
Apa yang latar belakang penjelajahan samudra yang dilakukan oleh abngsa barat?  
Apa yang menyebabkan bangsa-bangsa barat singgah di wilayah Indonesia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa membaca materi kondisi geografis Indonesia yang berpengaruh terhadap Penjelajahan Samudra.
- Guru menyajikan video mengenai penjelajahan samudra, gold glory gospel, dan keinginan bangsa barat memperoleh rempah-rempah di negara lain.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 2**

### **Topik**

Penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia

## **Tujuan Pembelajaran**

### 3.2 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme di Indonesia

#### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat menganalisis pengaruh praktik imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan bangsa barat terhadap penduduk Indonesia

#### **Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

#### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang dimaksud imperialisme dan kolonialisme?
2. Bagaimana penderitaan rakyat Indonesia dengan adanya praktik imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan bangsa barat?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu kondisi geografis Indonesia yang berpengaruh terhadap penjelajahan samudra. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang kehidupan masa kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, seperti  
Apa yang dimaksud imperialisme dan kolonialisme?  
Bagaimana penderitaan rakyat Indonesia dengan adanya praktik imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan bangsa barat?
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi kehidupan masa kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas individu 3.1 sub tema A tema 3 dan uji kompetensi 3.1 halaman 126.
- Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tugas individu 3.1 sub tema A tema 3 dan uji kompetensi 3.1 halaman 126 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 3

### Topik

Penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia

### Tujuan Pembelajaran

3.2 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme di Indonesia

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi perubahan masyarakat akibat praktik imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan bangsa barat di Indonesia

### Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Bidang apa saja yang mengalami perubahan akibat imperialisme dan kolonialisme bangsa barat di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh berbagai bidang yang mengalami perubahan tersebut bagi kehidupan masyarakat Indonesia?

### A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa dan mengingatkan kembali materi tentang materi kehidupan masa kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang materi perubahan masyarakat akibat kolonialisme dan imperialisme, seperti
  - Bidang apa saja yang mengalami perubahan akibat imperialisme dan kolonialisme bangsa barat di Indonesia?
  - Bagaimana pengaruh berbagai bidang yang mengalami perubahan tersebut bagi kehidupan masyarakat Indonesia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- ❖ Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

## B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan kegiatan kelompok 3.1 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok 3.1 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

## C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

# PERTEMUAN 4

## Topik

Pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan

## Tujuan Pembelajaran

3.3 Mendeskripsikan proses persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia

## Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh para pejuang untuk dapat mewujudkan kemerdekaan Indonesia

## Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

## Pertanyaan Pemantik

Apa upaya yang dilakukan oleh para pejuang untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia?

### A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi proses pergerakan menuju kemerdekaan. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa dengan pertanyaan, seperti Apa saja upaya yang dilakukan oleh para pejuang untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

## B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas individu 3.2 secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas individu 3.2.
- Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tugas individu 3.2 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

## C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 5

### Topik

Pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan

### Tujuan Pembelajaran

3.3 Mendeskripsikan proses persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi upaya yang dilakukan para pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

### Model Pembelajaran

*Cooperative Learning*

### Pertanyaan Pemantik

Apa saja upaya yang dilakukan para pejuang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?

### A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa dan mengingatkan kembali tentang materi proses pergerakan menuju kemerdekaan. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang proses kemerdekaan Indonesia seperti  
Apa saja upaya yang dilakukan para pejuang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?

- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- ❖ Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan kegiatan kelompok 3.2 dan latihan 3.2 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok 3.2 dan latihan 3.2 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 6**

### **Topik**

Pemerataan pembangunan

### **Tujuan Pembelajaran**

3.4 Menganalisis upaya pemerataan pembangunan di Indonesia

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat menganalisis pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap pentingnya pemerataan pembangunan

### **Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa pentingnya dilakukan upaya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan?

### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.

- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi kondisi geografis dan pemerataan ekonomi. Kemudian, guru memantik pemahaman siswa dengan pertanyaan seperti Apa pentingnya dilakukan upaya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia? Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan? Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa membaca materi kondisi geografis dan pemerataan pembangunan.
- Guru menyajikan video mengenai kondisi wilayah perkotaan dan perbatasan.
- Perwakilan siswa menjelaskan kesimpulan mengenai video yang telah ditonton bersama.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas individu 3.3 halaman 144 secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas individu 3.3 halaman 144.
- Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tugas individu 3.3 halaman 144 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 7**

### **Topik**

Pemerataan pembangunan

### **Tujuan Pembelajaran**

1.4 Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis lembaga keuangan di Indonesia

### **Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa saja macam-macam bank yang kamu ketahui?
2. Apa saja fungsi bank yang kamu ketahui?

### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.

- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan memberi tahu bahwa hari ini akan mempelajari pengertian, jenis bank berdasarkan fungsi, jenis bank berdasarkan kepemilikan, dan jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, kemudian tujuan bank, produk perbankan dan nonperbankan, serta tugas-tugas bank. Selanjutnya, guru bertanya mengenai hal-hal berikut.  
Apa saja macam-macam bank yang kamu ketahui?  
Apa saja fungsi bank yang kamu ketahui?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi lembaga keuangan untuk kesejahteraan rakyat secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan latihan 3.4 dan kegiatan kelompok 3.4 sub tema C halaman 151.
- Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tugas individu 3.4 dan kegiatan kelompok 3.4 sub tema C tema 3 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 8**

### **Topik**

Konflik dan integrasi

### **Tujuan Pembelajaran**

3.5 Menganalisis berbagai upaya penyelesaian konflik

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat menganalisis hal-hal yang dapat menimbulkan konflik

### **Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Pernahkah kamu mendengar kasus konflik sosial di masyarakat?
2. Apa saja hal-hal yang berpotensi menimbulkan konflik sosial?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi proses terjadinya konflik sosial. Kemudian, guru memantik pemahaman siswa dengan pertanyaan seperti  
Pernahkah kamu mendengar kasus konflik sosial di masyarakat?  
Apa saja hal-hal yang berpotensi menimbulkan konflik sosial?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca secara mandiri materi proses terjadinya konflik sosial.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan kegiatan kelompok 3.5 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok 3.5 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 9**

### **Topik**

Konflik dan integrasi

### **Tujuan Pembelajaran**

3.6 Menganalisis upaya meningkatkan proses integrasi sosial di tengah keragaman dalam kehidupan masyarakat Indonesia

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa menganalisis dampak terjadinya konflik sosial dan cara untuk menangani konflik sosial

## **Model Pembelajaran**

*Cooperative Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa saja dampak yang ditimbulkan apabila terjadi konflik sosial?
2. Bagaimana cara menangani konflik sosial?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi kepada siswa dan mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya, yaitu proses terjadinya konflik sosial. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang dampak dan penanganan konflik sosial dengan pertanyaan seperti  
Apa saja dampak yang ditimbulkan apabila terjadi konflik sosial?  
Bagaimana cara menangani konflik sosial?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa membaca materi dampak dan penanganan konflik sosial.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan latihan 3.4 dan kegiatan kelompok 3.4 sub tema C halaman 151.
- Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tugas individu 3.4 dan kegiatan kelompok 3.4 sub tema C tema 3 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

### Topik

Konflik dan integrasi

### Tujuan Pembelajaran

3.6 Menganalisis upaya meningkatkan proses integrasi sosial di tengah keragaman dalam kehidupan masyarakat Indonesia

### Pemahaman Bermakna

Siswa menganalisis pentingnya integrasi sosial untuk mencegah terjadinya konflik sosial

### Model Pembelajaran

*Cooperative Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa integrasi sosial dapat mencegah terjadinya konflik sosial?
2. Apa saja hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya integrasi sosial?

#### A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- ❖ Siswa merespon salam dari guru.
- ❖ Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- ❖ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu dampak dan penanganan konflik sosial. Berdasarkan materi sebelumnya, guru memantik pemahaman siswa tentang integrasi sosial dengan pertanyaan seperti  
Apa saja pengaruh agama Hindu-Buddha terhadap kebudayaan di Indonesia?
- ❖ Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- ❖ Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ❖ Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- ❖ Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

#### B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk secara mandiri membaca materi integrasi sosial.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk secara mandiri mengerjakan tugas individu 3.6.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas individu 3.6 sub tema D tema 3.
- Perwakilan siswa membacakan hasil tugas individu 3.6 sub tema D tema 3 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

**C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

**Pelaksanaan tes sumatif (Latihan Akhir Tema 3)**

**REFLEKSI**

**REFLEKSI GURU**

- Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
- Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

**REFLEKSI SISWA**

Pada tema ini kamu telah mempelajari materi mengenai jati diri bangsa Indonesia. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kamu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?  
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?  
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?  
.....

4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.

.....

### **GLOSARIUM**

- ✚ Penjelajahan samudra: ekspedisi menjelajahi lautan ke dunia timur untuk melihat wilayah-wilayah baru di dunia
- ✚ Monopoli perdagangan: suatu kondisi pasar di mana hanya satu pihak yang berkuasa mengatur barang dan jasa
- ✚ Kaum intelektual: kumpulan orang yang memiliki kecerdasan dan berwawasan luas
- ✚ Gerakan turki muda: gerakan reformasi politik pada awal abad ke-20 yang bertujuan menggantikan sistem monarki absolut di Kesultanan Utsmaniyah dengan sistem monarki konstitusional
- ✚ Bank: lembag keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit
- ✚ Konflik sosial: pertentangan antarindividu atau antarkelompok yang emiliki pandangan atau kepentingan berbeda

## LAMPIRAN

### A. BAHAN BACAAN GURU

#### PERTEMUAN 1

##### **Topik: Penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia**

Penjelajahan Samudra adalah abad di mana banyak ditemukan daerah-daerah baru juga jalur- jalur pelayaran baru menuju dunia timur untuk mencari rempah-rempah. Zaman atau abad penjelajahan mengacu pada periode sejarah sejak awal abad ke-15 hingga akhir abad ke-17 yang ditandai dengan berlayarnya para pionir penjelajah Eropa untuk menemukan sumber- sumber komoditi dagang dari Timur. Dilihat dari kronologi sejarah, zaman ini menjadi titik balik penting dalam sejarah Eropa menuju Zaman Renaisans dan Zaman Pencerahan, tetapi menjadi pemicu penjajahan di Amerika dan Asia.

##### **Berikut cara-cara yang digunakan oleh bangsa Eropa untuk mencapai tujuan.**

Melalui penjelajahan samudra, sejak tahun 1511 sampai tahun 1598 masehi bangsa-bangsa Eropa datang ke Indonesia. Adapun, bangsa-bangsa Eropa yang datang ke Indonesia adalah Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris. Berikut tujuan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.

1. Mencari kekayaan atau gold yaitu dengan cara berdagang, mencari rempah-rempah, menanamkan modal. Sehingga di negara-negara Asia dan Afrika berdiri perusahaan-perusahaan swasta milik bangsa- bangsa Eropa.
2. Mencari kejayaan atau glory yaitu dengan cara menguasai negara-negara di benua Asia dan Afrika.
3. Menyebarkan agama Nasrani atau gospel ke negara-negara di Asia dan Afrika, serta melanjutkan perang Salib terhadap orang-orang Islam.

##### **Berikut berbagai upaya yang dilakukan bangsa Eropa agar tujuan penjelajahan samudra mereka dapat tercapai.**

1. Melaksanakan politik monopoli dagang di Indonesia, dengan maksud agar bangsa-bangsa Eropa dapat menguasai serta mengendalikan kegiatan ekonomi dan perdagangan di Indonesia. Untuk itu maka bangsa-bangsa Eropa membentuk kongsi atau perusahaan perdagangan. Contohnya adalah Verenigde oost Indische Copagnie (VOC) merupakan kongsi dagang milik orang-orang Belanda.
2. Melaksanakan politik *Divide Et Impera* atau politik adu domba. Untuk menguasai wilayah Indonesia maka bangsa-bangsa Eropa mengadu domba rakyat Indonesia. Contoh pemerintah VOC Belanda mengadu domba Sultan Ageng Tirtaya dari kerajaan Banten dengan putranya yaitu Sultan Haji.

3. MengEropakan bangsa Indonesia, maksudnya kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang ada di Indonesia diganti seperti kondisi yang ada di negara-negara Eropa. Contohnya kota Jakarta pada masa pemerintahan VOC Belanda diganti menjadi Batavia, karena di Belanda ada negara bagian yang namanya Republik Batav.
4. Di Indonesia bangsa-bangsa Eropa membentuk pemerintah jajahan atau kolonial. Dengan tujuan agar dapat mengendalikan seluruh kegiatannya di Indonesia. Disamping itu juga membangun kekuatan militer untuk mempertahankan kekuasaannya di Indonesia. Contohnya adalah “ Pemerintahan VOC Belanda yang dipimpin oleh Gubernur Jendral.”

Sumber: [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjA8rGHiB\\_AhV3umMGHYn8Bf4QEnoECAKQAO&url=https%3A%2F%2Fid-static.z-dn.net%2Ffiles%2F429%2Fb3126cc712241905274fcb24da246e.pdf&usq=AOvVaw2kECCNKyd2qylA11OSSgZC](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjA8rGHiB_AhV3umMGHYn8Bf4QEnoECAKQAO&url=https%3A%2F%2Fid-static.z-dn.net%2Ffiles%2F429%2Fb3126cc712241905274fcb24da246e.pdf&usq=AOvVaw2kECCNKyd2qylA11OSSgZC)

## PERTEMUAN 2

### Topik: Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia

Kurangnya pasokan rempah rempah di Eropa adalah hal yang mendorong pedagang dan penjelajah dari Inggris, Spanyol Portugis dan Belanda berlayar ke Timur termasuk Indonesia.

Kolonialisme: paham yang bertujuan menguasai Negara lain untuk memperluas wilayah kekuasaan atau menjadikannya koloni.

Imperialisme: suatu paham yang bertujuan menjajah bangsa lain guna mendapatkan kekuasaan dan keuntungan

Imperialisme kuno terjadi sebelum revolusi industri dan bertujuan mendapatkan logam mulia (gold), kejayaan bangsa (glory) dan menyebarkan ajaran alkitab (gospel) .

Adapun, imperialisme modern memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan daerah penghasil bahan baku industri
2. Mendapatkan daerah pemasaran hasil industri
3. Mendapatkan daerah untuk investasi jangka panjang

Latar belakang kedatangan dan kekuasaan orang-orang Eropa di Indonesia

#### 1. Kedatangan bangsa Spanyol di Indonesia

Kepulauan Hindia yang kaya akan rempah-rempah pertama kali ditemukan oleh Columbus pada 1492. Tahun 1521 armada Spanyol dibawah pimpinan Sebastian Del Cano mendarat di Maluku dan membeli banyak rempah-rempah. Berita keberhasilannya menemukan sumber rempah-rempah membuat kapal-kapal Spanyol berduyun-duyun ke Maluku. Selain itu kedatangan Spanyol juga untuk menyebarkan agama katolik oleh seorang pastor bernama Fransiscusxaverius

#### 2. Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia

Portugis di bawah pimpinan Alfonso De Albuquerque berhasil mencapai Tanjung Harapan (Cape of Good Hope) diujung selatan benua Afrika. Mereka berperang melawan sultan Mahmud Syah. Pelayaran selanjutnya dipimpin Vasco da Gama mendarat di Calicut, India tahun 1498. Tahun 1510 Portugis mengirim Alfonso de Albuquerque untuk menyerang Malaka tahun 1511 Malaka berhasil dikalahkan. 1512 Portugis dipimpin Francisco Serro menaklukan Maluku. Portugis dapat diusir dari wilayah Maluku tahun 1575. Setelah terusir Maluku dan Malaka, Portugis bermaksud menaklukan Sumatra yang kaya lada tapi terhalang oleh kerajaan Aceh yang menguasai jalur perdagangan lada di Sumatera. Portugis lalu melebarkan sayap ke Pulau Jawa dan menjalin hubungan dagang dengan Blambangan, Pasuruan dan daerah sekitarnya.

### 3. Kedatangan bangsa Belanda di Indonesia

Jan Huygen Van Linschoten pelaut Belanda yang ikut dalam pelayaran perdagangan Portugis ke Benua Asia, maka tahun 1595 menerbitkan buku yang berisi peta, gambaran wilayah dan jenis barang yang diperdagangkan berjudul Catatan Perjalanan Ke Timur atau Hindia Portugis. Berdasarkan buku itu, empat kapal pelayaran dagang Belanda dibawah kepemimpinan Cornelis de Houtman bergerak menuju ke Maluku dan memborong rempah rempah serta mengawali kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia.

#### **Dampak Sistem Tanam Paksa**

Tidak semua pihak di negara Belanda setuju dengan pelaksanaan Tanam Paksa di Indonesia. Berikut beberapa golongan yang menentang sistem tanam paksa yang diterapkan di Indonesia.

#### 1. Kelompok pemilik modal atau kaum kapitalis

Kelompok pemilik modal atau kaum kapitalis mendesak agar sistem tanam paksa dihapus. Permintaan mereka lalu dikabulkan oleh pihak Pemerintah Belanda dengan diterapkannya kebijakan pintu terbuka, yaitu diizinkan pemodal swasta masuk menanamkan modal ke Indonesia.

#### 2. Golongan humanis di Belanda

Berikut beberapa tokoh Belanda yang menjadi golongan humanis Indonesia

##### a. Edward Douwes Decker

Edward Douwes Decker sebelumnya merupakan birokrat pemerintahan Belanda. Yang melihat dengan nama samaran Multatuli, Douwes Decker menciptakan sistem tanam paksa dalam sebuah buku berjudul Max Havelaar. Berkat buku ini ia, golongan humanis Belanda mengetahui penderitaan rakyat Indonesia.

##### b. Van de Venter

Van de Venter mengkritik keberadaan sistem tanam paksa. Ia mengusahakan agar pemerintah Belanda melakukan balas budi yang dikenal oleh politik etis.

Oleh karena itu, dibuatlah kebijakan oleh Pemerintah Belanda terkait perbaikan di bidang industri, edukasi, dan transmigrasi pada abad ke-20 sebagai upaya permintaan maaf Pemerintah Belanda kepada Indonesia. Pelaksanaan politik etis sangat membantu kemajuan Indonesia di kemudian hari.

c. Baron Van Hoevel

Sesuai dengan kapasitasnya sebagai pendeta, ia menentang paksa melalui khotbah-khotbah di gereja.

d. Kelompok liberal di Belanda

Golongan mayoritas parlemen Belanda dikuasai oleh pihak konservatif. Golongan minoritas/Golongan oposisi menyuarakan agar tanam paksa dihapus. Usaha tersebut mendapat simpati dari sebagian penduduk Belanda.

Sumber: <http://digilib.unimed.ac.id/27896/10/13.%20NIM.%203131121001%20ATTACHMENT.pdf>

### PERTEMUAN 3

#### Topik: Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia

Berbagai upaya yang telah dilakukan penjajah mengaruhi kehidupan bangsa Indonesia dalam segala bidang. Akhirnya terjadi perubahan kondisi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia yang sifatnya dipaksa yang tujuannya semata-mata melanggengkan mereka di negara jajahan. Berikut beberapa perubahan yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia.

1. Bidang politik.

Pemerintah Belanda mengadakan beberapa perubahan pamong praja dahulu berdasarkan garis ketentuan di ubah menjadi sistem kepegawaian. Belanda menunjuk seseorang presiden untuk mengawasi jalannya pemerintah kolonial dan memperhatikan penanaman bahan pangan. Belanda juga menjunjung bupati untuk mengawasi pelaksanaan tanam paksa dan memastikan penjualan hanya pada pemerintah Belanda. Sistem pemerintahan turut berubah selama Daendels berkuasa di Indonesia (1808–1811), ia menjadikan Jawa sebagai pusat pemerintahan & membaginya menjadi kesatuan-kesatuan wilayah yang disebut *perfecture*. Sistem hukum juga mengalami hal yang sangat mendasar. Daendels merintis pemberlakuan hukum barat modern melalui pengadilan pribumi di setiap *perfecture* yang disebut Landgerecht.

2. Bidang ekonomi

Kemajuan industri mendorong Belanda mengeksplorasi sumber daya alam, seperti pembangunan tambang minyak dan pembangunan rel kereta api.

3. Bidang sosial

Pada masa pemerintahan Belanda, status tertinggi dimiliki oleh orang Eropa karena mereka merupakan penguasa. Golongan berikutnya ialah Asia Timur, seperti bangsa Cina, India, dan Arab

yang merupakan kaum pedagang. Kedudukan paling rendah adalah rakyat Indonesia atau kaum pribumi yang merupakan golongan mayoritas.

#### 4. Bidang budaya

Masuknya bangsa asing ke Indonesia memunculkan westernisasi, yaitu pemujaan terhadap kebudayaan barat secara berlebihan. Pada tahun 1848, Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan sekolah di setiap kabupaten di kalangan terbatas. Sekolah tersebut adalah HIS (*Hollandsche Inlandsche School*) AMS (*Algemeene Middel Bare Schol*) dan HBS (*Hoogere BurgerSchool*). Tahun 1851 pemerintah kolonial Belanda mendirikan sekolah baru Kweek School dan Hoogere Kweek School, Sekolah Dokter STOVIA. Akhir abad ke-19, pemerintah kolonial Belanda membuka sekolah untuk kaum pribumi, yaitu sekolah angka 1 dan sekolah angka 2 yang bersifat umum dan memberikan pelajaran dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Sumber: <http://digilib.unimed.ac.id/27896/10/13.%20NIM.%203131121001%20ATTACHMENT.pdf>

## PERTEMUAN 4

### Topik: Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan

Pergerakan Nasional merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut satu fase dalam sejarah Indonesia, yakni masa perjuangan mencapai kemerdekaan pada kurun 1908–1945. Mengapa 1908 dijadikan sebagai tahun awal? Alasannya karena pada masa inilah perjuangan yang dilakukan rakyat termasuk dalam kategori bervisi nasional. Artinya pergerakan yang dilakukan untuk menentang kaum penjajah sebelum tahun ini, masih bersifat kedaerahan atau sebatas masing-masing memperjuangkan kelompoknya masing-masing. Timbulnya kesadaran baru dengan cita-cita nasional disertai lahirnya organisasi modern sejak 1908, menandai lahirnya satu kebangkitan dengan semangat yang berbeda. Oleh karena itu, masa awal perjuangan bangsa periode ini dikenal pula dengan sebutan kebangkitan nasional.

Istilah pergerakan nasional lainnya juga digunakan untuk melukiskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam fase mempertahankan kemerdekaan (masa revolusi fisik). Pergerakan masa ini merupakan upaya untuk membendung hasrat kaum kolonial yang ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Istilah pergerakan identik dengan istilah movement dalam bahasa Inggris. Alasan mengapa disebut pergerakan nasional, karena orientasi perjuangan yang dilakukan melalui wadah organisasi modern menyangkut arah perbaikan hajat hidup bangsa Indonesia. Artinya, pergerakan tersebut merupakan refleksi rasa ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap keadaan masyarakat yang sangat memperhatikan.

Mencapai kemerdekaan bersama sebagai bangsa merupakan cita-cita nasional. Usaha terorganisir ini adalah disebut pergerakan nasional. Untuk memaknai lebih lanjut, menarik dikemukakan pandangan Henry A. Lansberger dan Yu.G. Alexandrov tentang empat dimensi penting dari sebuah gerakan, yakni: (1) tingkat adanya kesadaran bersama tentang

nasib yang dialami, (2) tingkat di mana aksi itu bersifat kolektif, baik dalam lingkup orang yang terlibat maupun tingkat koordinasi dan organisasi aksi, (3) lingkup di mana aksi itu bersifat instrumental yang dirancang untuk mencapai sasaran di luar aksi itu sendiri, dan (4) tingkat di mana reaksi itu didasarkan secara eksklusif atas kerendahan status sosial, ekonomi, dan politik.

Kaitannya dengan pergerakan nasional, yakni kesadaran bersama tentang nasib merupakan bentuk identifikasi diri atas sejumlah penderitaan yang diakibatkan oleh ulah kaum kolonial yang pada gilirannya mencipta sikap anti-penjajah. Pada tingkat aksi kolektif berhubungan dengan perjuangan yang dilakukan secara terorganisir melalui organisasi modern. Kemudian sifat instrumental yakni menjadikan organisasi modern sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama yakni merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Begitu pula dengan tingkat reaksi berkaitan dengan kondisi memperhatikan yang dialami oleh rakyat di Nusantara selama bertahun-tahun.

Dengan demikian, istilah pergerakan sepertinya lebih pas untuk melukiskan proses dan arah perjuangan bangsa dalam kurun 1908–1945 ini. Sartono Kartodirjo menggunakan istilah “Kebangunan Nasional”, tatkala melukiskan dimulainya fase baru dalam sejarah perjuangan bangsa yakni berdirinya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 di Batavia (Jakarta). Menurutnya, kelahiran organisasi ini didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lampau dengan model perlawanan bersifat lokal tidak efektif. Karena itu, dalam fase ini timbul kesadaran mendalam akan persatuan dengan menghimpun secara terorganisir segenap potensi perjuangan yang ada.

Berikut, Moedjanto menguraikan ciri perjuangan atau perlawanan dari rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme di Nusantara sebelum dan setelah 1900. (1) Sebelum 1900; perjuangan rakyat berciri perlawanan atau perjuangan bersifat kedaerahan atau lokal, menggantungkan pada tokoh kharismatik, dan belum ada tujuan yang jelas; (2) Setelah 1900; perjuangan rakyat berciri perjuangan bersifat nasional, diplomasi, dan perjuangan dengan organisasi modern.

Pergerakan nasional yang mewujud sebagai buah protes atas sejumlah penindasan kaum kolonial pada rakyat di Nusantara selama bertahun-tahun, bukanlah peristiwa yang terjadi tiba-tiba dalam fase sesaat. Akan tetapi melewati serangkaian proses mulai dari bentuknya yang relatif sederhana (tradisional) dengan semangat kedaerahan, hingga pergerakan dalam kategori modern dengan rasa sebangsa sebagai energi penggeraknya. Dengan demikian, untuk menjelaskan penyebab timbulnya harus dikaitkan bersama sejumlah prakondisi, baik penyebab langsung maupun tidak langsung. Pada beberapa literatur, penyebab langsung disebut faktor dalam negeri (internal), sedangkan penyebab tidak langsung dinamakan faktor luar negeri (eksternal). Berikut beberapa faktor penyebab timbulnya pergerakan nasional yang bersumber dari dalam negeri (internal). (1) Adanya tekanan dan penderitaan yang terus

menerus, sehingga rakyat Indonesia harus bangkit melawan penjajah. (2) Adanya rasa senasib dan sepenanggungan yang hidup dalam cengkraman penjajah, sehingga timbul semangat bersatu membentuk Negara. (3) Adanya rasa kesadaran nasional dan harga diri menyebabkan kehendak untuk memiliki tanah air dan hak menentukan nasib sendiri. (5) Tekanan dan penderitaan terus menerus yang dimaksud merupakan akumulasi dari sejumlah tindakan kaum penjajah, mulai dari Bangsa Portugis, Belanda, Inggris, Perancis, dan Jepang. Belanda merupakan penjajah terlama menanamkan pengaruhnya di Nusantara, sehingga berbagai bentuk penindasan yang membuat rakyat menjadi miskin, menderita, dan tertinggal telah menjadi catatan hitam dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Perlakuan sejenis yang dialami bersama itulah menimbulkan perasaan senasib dan akhirnya menjelma menjadi semangat untuk membentuk sebuah negara.

Menurut Sudiyo, berikut faktor luar negeri yang turut mempercepat proses timbulnya pergerakan nasional. (1) Adanya faham baru, yakni liberalisme dan *human rights*, akibat dari Perang Kemerdekaan Amerika (1774–1783) dan Revolusi Perancis (1789), yang sudah mulai dikenal oleh para elit intelektual. (2) Diterapkannya pendidikan sistem Barat dalam pelaksanaan Politik Etis (1902), yang menimbulkan wawasan secara luas bagi pelajar Indonesia, walaupun jumlahnya sangat sedikit. (3) Kemenangan Jepang terhadap Rusia tahun 1905 yang membangkitkan rasa percaya diri bagi rakyat Asia-Afrika dan bangkit melawan bangsa penjajah. (4) Gerakan Turki Muda (1896-1918), yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan nasionalisme Turki, sehingga terbentuk negara kebangsaan yang bulat, dengan ikatan satu negara, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Turki. (5) Gerakan Pan-Islamisme, yang ditumbuhkan oleh Djamiluddin al-Afgani bertujuan mematahkan dan melenyapkan imperialisme Barat untuk membentuk persatuan semua umat Islam di bawah satu pemerintahan Islam pusat. Gerakan ini menimbulkan nasionalisme di Negara terjajah dan antiimperialis. (6) Pergerakan nasional di Asia, seperti gerakan Nasionalisme di India, Tiongkok, dan Philipina.

Sumber: [http://eprints.unm.ac.id/14987/1/SEJARAH%20PERGERAKAN%20NASIONAL\\_AHMADIN.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14987/1/SEJARAH%20PERGERAKAN%20NASIONAL_AHMADIN.pdf)

## PERTEMUAN 5

### Topik: Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 tahun Masehi, atau tanggal 17 Agustus 2605 menurut tahun Jepang yang dibacakan oleh Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom dijatuhkan di atas kota Hiroshima Jepang oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang di seluruh dunia. Sehari kemudian, Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia BPUPK, atau dalam bahasa Jepang disebut "*Dokuritsu Junbi Cosakai*" berganti nama menjadi PPKI (Panitia Persiapan

Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepang disebut "*Dokuritsu Junbi Inkai*" untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas Nagasaki sehingga menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Pengibaran bendera pada 17 Agustus 1945. Soekarno dan Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPK diterbangkan ke Dalat, 250 km di sebelah timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka mendapat kabar bahwa pasukan Jepang sedang di ambang kekalahan dan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Sementara itu, di Indonesia, pada tanggal 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

Pada tanggal 12 Agustus 1945, Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta, dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari, berdasarkan tim PPKI. Meskipun demikian, Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus. Dua hari kemudian, saat Soekarno, Hatta, dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Sutan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang, karena Jepang telah menyerah kepada Sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara yang anti dan pro Jepang. Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang hasil pertemuan di Dalat. Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar dan dapat berakibat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap. Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sementara itu Syahrir menganggap PPKI adalah badan buatan Jepang dan proklamasi kemerdekaan oleh PPKI hanya merupakan 'hadiah' dari Jepang.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang secara resmi menyerah kepada Sekutu di kapal USS Missouri. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Sekutu. Sutan Sjahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh mendengar kabar ini melalui radio BBC. Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh

Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri, bukan pemberian Jepang.

Soekarno dan Hatta mendatangi penguasa militer Jepang (Gunsei) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya di Koningsplein (Medan Merdeka). Tapi kantor tersebut kosong. Soekarno dan Hatta bersama Soebardjo kemudian ke kantor Bukanfu, Laksamana Muda Maeda, di Jalan Medan Merdeka Utara (Rumah Maeda di Jl Imam Bonjol 1). Maeda menyambut kedatangan mereka dengan ucapan selamat atas keberhasilan mereka di Dalat. Sambil menjawab ia belum menerima konfirmasi serta masih menunggu instruksi dari Tokyo. Sepulang dari Maeda, Soekarno dan Hatta segera mempersiapkan pertemuan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada pukul 10 pagi 16 Agustus keesokan harinya di kantor Jalan Pejambon No 2 guna membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan Proklamasi Kemerdekaan. Sehari kemudian, gejolak tekanan yang menghendaki pengambilalihan kekuasaan oleh Indonesia makin memuncak dilancarkan para pemuda dari beberapa golongan. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul.

Dr. Radjiman adalah satu-satunya orang yang terlibat secara aktif dalam kancah perjuangan berbangsa dimulai dari munculnya Boedi Utomo sampai pembentukan BPUPK. Manuvernya di saat memimpin Budi Utomo yang mengusulkan pembentukan milisi rakyat disetiap daerah di Indonesia (kesadaran memiliki tentara rakyat) dijawab Belanda dengan kompensasi membentuk Volksraad dan dr. Radjiman masuk di dalamnya sebagai wakil dari Boedi Utomo. Pada sidang BPUPKI pada 29 Mei 1945, ia mengajukan pertanyaan apa dasar negara Indonesia jika kelak merdeka? Pertanyaan ini dijawab oleh Soekarno dengan Pancasila. Jawaban dan uraian Soekarno tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia ini kemudian ditulis oleh Radjiman selaku ketua BPUPKI dalam sebuah pengantar penerbitan buku Pancasila yang pertama tahun 1948 di Desa Dirgo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Terbongkarnya dokumen yang berada di Desa Dirgo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi ini menjadi temuan baru dalam sejarah Indonesia yang memaparkan kembali fakta bahwa Soekarno adalah Bapak Bangsa pencetus Pancasila.

Sumber: <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/proklamasi-kemerdekaan-indonesia>

## PERTEMUAN 6

### **Topik: Pemerataan Pembangunan**

Pemerataan pembangunan adalah salah satu amanah sila kelima Pancasila, yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut dapat dilihat dari Undang Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (2) dan (3) yang berisikan: Ayat (2): “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup banyak orang dikuasai oleh negara”. Ayat (3): “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Artinya, sumber daya yang merupakan hajat hidup rakyat banyak harus

digunakan untuk kemakmuran rakyat. Hal tersebut kemudian membentuk apa yang disebut sebagai pemerataan pembangunan.

Pemerataan pembangunan adalah proses pemerataan pembangunan untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial dan memastikan pertumbuhan ekonomi secara adil. Tujuan pemerataan pembangunan adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, di mana setiap daerah di Indonesia mendapatkan infrastruktur, bahkan di daerah terpencil sekalipun. Pemerataan pembangunan bertujuan agar pembangunan dan peningkatan ekonomi tidak hanya berpusat di kota, sedangkan daerah lainnya tertinggal. Pemerataan pembangunan mengembangkan infrastruktur pendidikan, sumber air, jalan, transportasi, pengelolaan sampah, telekomunikasi dan informatika, perumahan, kesehatan, ketenagalistrikan, dan infrastruktur lainnya dibangun secara merata di seluruh wilayah, sehingga semua warga negara dari berbagai lapisan masyarakat dan wilayah dapat merasakan hasil pembangunan yang sama tanpa perlu melakukan urbanisasi.

Berikut beberapa contoh pemerataan pembangunan yang mempercepat proses pembangunan.

1. Pemerataan fasilitas dan pelayanan kesehatan.
2. Membangun akses jalan dan air bersih di daerah terpencil.
3. Mengembangkan dan memperhatikan wilayah perbatasan.
4. Mengirimkan tenaga ahli ke pedesaan dan daerah terpencil.
5. Membuka lapangan pekerjaan di pedesaan dan daerah terpencil.
6. Mengembangkan sektor pariwisata di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
7. Membangun infrastruktur kelistrikan di daerah terpencil yang belum memiliki listrik.
8. Memberikan kemudahan rakyat untuk mendapatkan modal usaha dan pengurusan administrasi.

Sumber: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/13/180000069/pemerataan-pembangunan--pengertian-tujuan-dan-contohnya>.

## PERTEMUAN 7

### **Topik: Pemerataan Pembangunan**

### **Perbedaan fungsi lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan nonperbankan**

Dalam suatu negara, aktivitas perekonomian sudah tentu dibantu dan ditopang keberadaan lembaga keuangan. Lembaga keuangan berperan dalam mengendalikan peredaran uang sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat. Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan menghasilkan *input* dan *output* dalam bentuk aset keuangan. Sementara, UU No. 14 Tahun 1967 mendefinisikan lembaga keuangan sebagai badan yang memiliki kegiatan menarik dana dari nasabah-nasabah yang kemudian disalurkan kembali ke nasabah-nasabah lainnya. Pada Indonesia, ada dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan nonbank. Berikut perbedaan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan nonperbankan.

## **Lembaga keuangan perbankan**

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyalurkan jasa dalam pembayaran dan peredaran uang serta pemberian kredit. Istilah bank yang berasal dari kata *Banca* memiliki arti sebuah meja yang digunakan penukar uang di pasar. Pada dasarnya, bank merupakan tempat penyimpanan, penyalur, dan perantara dalam pembayaran. Berikut ini beberapa fungsi dari lembaga keuangan bank.

### **1. Tempat menyimpan uang**

Bank memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan atau menitip uang. Berikut beberapa bentuk penyimpanan uang.

- a. Rekening koran atau giro
- b. Deposito berjangka
- c. Tabungan

### **2. Sebagai pembeli atau penyalur kredit**

Bank juga berfungsi sebagai pembeli dan penyalur kredit. Bank akan memanfaatkan dana yang disimpan nasabah dengan cara menyalurkan kepada pihak lainnya yang membutuhkan kredit.

### **3. Sebagai Perantara dalam Pembayaran**

Bank juga dapat bertindak sebagai penghubung antarnasabah pada saat melakukan transaksi. Pada saat melakukan transaksi melalui bank, nasabah tidak melakukan pembayaran secara langsung, tetapi melibatkan pihak bank untuk menyelesaikan transaksi tersebut. Selain itu, bank melakukan kegiatan jasa lainnya, seperti pengiriman uang, pembelian, serta penjualan saham dan valuta asing (valas). Bank juga melakukan penagihan uang atas nama nasabah.

### **4. Mencetak uang**

Fungsi lain dari bank adalah mencetak uang yang digunakan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Tentunya uang yang dicetak dalam merupakan uang sah dalam bentuk rupiah. Sebagai catatan, tanggung jawab pencetakan uang ini menjadi tanggung jawab bank sentral.

## **Lembaga keuangan nonperbankan**

Lembaga keuangan nonperbankan adalah lembaga keuangan yang fungsi dasarnya sebagai pengumpul dan penyalur dana yang digunakan untuk menunjang perkembangan pasar uang dan pasar modal. Berikut beberapa fungsi lembaga keuangan nonperbankan.

### **1. Menghimpun dana**

Lembaga keuangan nonperbankan bekerja dengan menghimpun dana yang berasal dari nasabah dengan mengeluarkan surat-surat berharga. Cara ini terbilang efektif karena penyimpanan dana dalam bentuk nonuang lebih aman dan efisien. Berkat adanya penghimpunan dana ini, diharapkan lembaga keuangan nonperbankan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat.

## 2. Memberi kredit

Lembaga keuangan nonperbankan dapat memberikan kredit dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Kredit memang termasuk dalam kegiatan utama dari lembaga keuangan. Biasanya kredit ini dibutuhkan para pemilik bisnis untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

## 3. Menjadi perantara bagi perusahaan-perusahaan

Lembaga keuangan nonperbankan bisa menjadi perantara bagi pemilik modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan perusahaan yang membutuhkan modal. Fungsi LKBB yang satu ini tentunya membantu perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan modal yang dibayar dengan cara kredit.

Lembaga-lembaga keuangan dalam suatu negara memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lembaga keuangan bank memiliki kemampuan dalam berbagai bentuk dan kegiatan utama pada bidang keuangan. Sementara, lembaga keuangan nonperbankan hanya dapat melakukan salah satu kegiatan keuangan. Meskipun begitu, peran lembaga-lembaga keuangan tetap memberi kontribusi bagi perekonomian negara.

Sumber: <https://www.bankpapua.co.id/home/index/detail/beda-fungsi-antara-lembaga-keuangan-bank-dan-non-bank-240>

# PERTEMUAN 8

## Topik: Konflik dan Integrasi

Konflik adalah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan, dan otoritas, di mana tujuan dari mereka bertikai tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi untuk menundukkan saingannya dengan kekerasan atau ancaman. Menurut Fisher, konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran-sasaran yang tidak sejalan. Konflik adalah suatu kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan. Konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan sosial, seperti kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran, dan akses yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah diskriminasi. Fuad dan Maskanah, konflik adalah benturan yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang disebabkan karena adanya perbedaan kondisi sosial budaya, nilai, status, dan kekuasaan, dimana masing-masing pihak memiliki kepentingan terhadap sumberdaya alam.

Konflik berubah setiap saat, melalui berbagai aktivitas, intensitas, ketegangan, dan kekerasan yang berbeda. Tahap-tahap ini penting diketahui untuk membantu menganalisis berbagai dinamika dan kejadian yang berkaitan dengan masing-masing tahap konflik. Berikut terdapat lima tahapan konflik.

1. Pra-konflik, merupakan periode di mana terdapat ketidaksesuaian sasaran antara dua pihak atau lebih, sehingga timbul konflik. Mungkin terdapat ketegangan hubungan di antara beberapa pihak dan/atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain pada tahap ini.

2. Konfrontasi, pada tahap ini, konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya.
3. Krisis, tahap ini merupakan puncak konflik, ketegangan dan/atau kekerasan terjadi paling hebat. Komunikasi normal di antara kedua pihak kemungkinan putus. Pernyataan umum cenderung menuduh atau menentang pihak lain.
4. Akibat, suatu krisis akan menimbulkan akibat. Satu pihak ingin menaklukkan pihak lain, satu pihak mungkin menyerah atau menyerah atas desakan pihak lain. Kedua pihak mungkin setuju bernegosiasi, dengan atau tanpa bantuan perantara. Apapun keadaannya, tingkat ketegangan konfrontasi dan kekerasan pada tahap ini agak menurun, dengan kemungkinan adanya penyelesaian.
5. Pasca-konflik, situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan mengarah normal di antara kedua pihak. Namun, jika isu-isu dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik tahap ini sering kembali menjadi situasi prakonflik.

Soerjono Soekanto membagi konflik sosial menjadi lima bentuk. Berikut pembagian bentuk konflik menurut Soerjono Soekanto.

1. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan.
2. Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan-perbedaan ras.
3. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
4. Konflik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok.
5. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan negara.

Ralf Dahrendorf mengatakan bahwa konflik dapat dibedakan atas empat macam. Berikut pembagian bentuk konflik menurut Ralf Dahrendorf.

1. Konflik antara atau yang terjadi dalam peranan sosial, atau biasa disebut dengan konflik peran. Konflik peran adalah suatu keadaan di mana individu menghadapi harapan-harapan yang berlawanan dari bermacam-macam peranan yang dimilikinya.
2. Konflik antara kelompok-kelompok sosial.
3. Konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir.
4. Konflik antara satuan nasional, seperti antar partai politik, antar negara, atau organisasi internasional.

## PERTEMUAN 9

### Topik: Konflik dan Integrasi

Konflik sosial dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Berikut dampak positif konflik secara umum.

1. Meningkatkan solidaritas antarindividu atau antarkelompok
2. Membantu menciptakan norma baru dalam masyarakat
3. Adanya penyesuaian norma sosial di masyarakat
4. Termotivasi untuk mempertahankan nilai yang dianggap penting
5. Meningkatkan efektivitas dalam organisasi, perusahaan, atau masyarakat Sebagai penyeimbang dari berbagai kekuatan yang ada.
6. Menurut Dian Cita Sari, dkk dalam buku Sosiologi Agama (2020), konflik juga berdampak positif untuk meningkatkan integrasi dan solidaritas internal.
7. Mendorong perubahan sosial, guna menghilangkan kesenjangan sosial maupun ekonomi.

Dikutip dari buku Manajemen Keperawatan bagi Pendidikan Vokasi (2020) karangan Grace Tedy Tulak, berikut berbagai dampak negatif konflik.

1. Menimbulkan perasaan takut
2. Menimbulkan permusuhan
3. Ancaman hingga kurangnya rasa percaya
4. Menyebabkan retaknya hubungan antarkelompok sehingga muncul disintegrasi sosial
5. Kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia
6. Perubahan kepribadian individu. Misalnya dari yang semula sopan menjadi kasar dan tidak ramah
7. Adanya dominasi sebuah kelompok
8. Munculnya aksi balas dendam dan perpecahan Timbulnya aksi kekerasan.

Terdapat delapan prosedur umum dalam rangka penyelesaian konflik, yaitu: *Lumping it*, *Avoidance or exit*, *Coersion*, *Negotiation*, *Conciliation*, *Mediaton*, *Arbitration*, dan *Adjudication*.

1. ***Lumping it***. Terkait dengan kegagalan salah satu pihak yang bersengketa untuk menekankan tuntutanannya. Dengan kata lain isu yang dilontarkan diabaikan (*simply ignored*) dan hubungan dengan pihak lawan terus berjalan.
2. ***Avoidance or exit***. Mengakhiri hubungan dengan meninggalkannya. Dasar pertimbangannya adalah pada keterbatasan kekuatan yang dimiliki (*powerlessness*) salah satu pihak ataupun alasan-alasan biaya sosial, ekonomi atau psikologis.

3. **Coersion**. Satu pihak yang bersengketa menerapkan keinginan atau kepentingannya pada pihak yang lain.
4. **Negotiation**. Kedua belah pihak menyelesaikan konflik secara bersama-sama (*mutual settlement*) tanpa melibatkan pihak ketiga.
5. **Conciliation**. Mengajak (menyatukan) kedua belah pihak yang bersengketa untuk bersama-sama melihat konflik dengan tujuan untuk menyelesaikan persengketaan.
6. **Mediation**. Pihak ketiga yang mengintervensi suatu pertikaian untuk membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai kesepakatan.
7. **Arbitration**. Bilamana kedua belah pihak yang bersengketa menyetujui intervensi pihak ketiga dan kedua belah pihak sudah harus menyetujui sebelumnya untuk menerima setiap keputusan pihak ketiga.
8. **Adjudication**. Apabila terdapat intervensi pihak ketiga yang memiliki otoritas untuk mengintervensi persengketaan dan membuat serta menerapkan keputusan yang diambil baik yang diharapkan maupun tidak oleh kedua belah pihak yang bersengketa.

Sumber: [https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod\\_resource/content/1/penyelesaian\\_konflik.html](https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/penyelesaian_konflik.html)

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/13/093000269/dampak-positif-dan-negatif-konflik-dalam-kehidupan-sosial>

## PERTEMUAN 10

### Topik: Konflik dan Integrasi

Kata integrasi berasal dari bahasa Latin *integrare* yang berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja *integrare* dibentuklah kata sifat integritas yang berarti keutuhan atau kebulatan. Dari kata yang sama terbentuklah kata integrer yang berarti utuh. Berdasarkan pengertian kata integrasi tersebut, integrasi diartikan sebagai membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat atau utuh.

Menurut Ralph Linton, integrasi adalah proses perkembangan progresif dalam rangka mewujudkan persesuaian yang sempurna antara unsur-unsur yang secara bersama mewujudkan kebudayaan universal (*total culture*). Definisi ini berangkat dari paradigma bahwa setiap kebudayaan merupakan formasi yang bagian-bagiannya saling menyesuaikan. Masuknya setiap unsur kebudayaan baru tentu akan mengganggu keseimbangan yang telah ada. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian-penyesuaian unsur-unsur kebudayaan tersebut menjadi universal. Adapun, menurut Soetrisno Kutoyo, integrasi sosial adalah gambaran terjadinya pembauran warga masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat ke dalam satu kesatuan sosial, atau dengan kata lain integrasi sosial merupakan proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan sosial (masyarakat) sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat.

Solidaritas kelompok sangat penting bagi terciptanya integrasi sosial dan mencegah

lahirnya konflik. Menurut Peter Salim, solidaritas merupakan sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan antara sesama anggota masyarakat, atau dengan kata lain solidaritas adalah kekompakan hidup yang didasarkan pada rasa setia kawan. Solidaritas muncul dari kenyataan hidup masyarakat yang memiliki suatu ikatan hidup bersama, yang mana ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Singkatnya, solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sangat penting dalam pembentukan kelompok sosial. Sebab, solidaritas menciptakan perasaan kekitaan (*we feeling group*), perasaan yang membawa seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok khusus.

Secara keseluruhan, pengertian kelompok sosial yang mencakup tiga elemen dasarnya (pluralitas subjek, interaksi antara subjek, dan solidaritas sosial mereka) mengarah pada pemahaman mengenai karakteristik ikatan sosial masyarakat desa. Pola diferensiasi sosial masyarakat desa dapat pula dipahami lewat dimensi lokalitasnya. Rahardjo membedakan tiga kelompok sosial dilihat dari dimensi lokalitasnya yaitu keluarga, ketetanggaan, dan komunitas. Satuan pemukiman yang mempersatukan orang menjadi satuan sosial yang terkecil adalah keluarga. Satuan keluarga ini dapat dibedakan ke dalam keluarga konjugal (*conjugal family*) dan keluarga meluas (*extended family*).

Keluarga konjugal adalah satuan keluarga yang mandiri/otonom yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum berumah tangga. Keluarga meluas adalah satuan keluarga yang besar yang diatur berdasar sistem kekerabatan tertentu. Keluarga dalam masyarakat desa memiliki peran yang besar terhadap hubungan atau ikatan sosial masyarakat desa. Di desa, hampir tidak ada pengelompokan yang bebas (*independen*) terhadap pengaruh keluarga. Berbagai dimensi hubungan, baik itu ekonomis, sosial, pendidikan, dan politik tidak terlepas dari pengendalian dan warna keluarga. Sehingga istilah “kekeluargaan” merupakan warna khas organisasi sosial masyarakat desa. Ketetanggaan (*neighbourhood*) sebagai kelompok sosial ke dua yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat desa adalah lokalitas kecil yang orang-orangnya (dalam satuan keluarga) sering berhubungan secara akrab satu sama lain. Luas wilayah atau lokalitasnya ditentukan berdasar cakupan keakraban dan saling menolong satu sama lain, bukan oleh ketentuan peraturan atau penguasa. Untuk desa-desa yang dilandasi oleh ikatan darah, peranan ketetanggaan memiliki relevansi untuk dasar pemahaman, terlebih lagi karena dalam kenyataannya gotong-royong yang diakui sebagai kebudayaan Indonesia, dalam pelbagai bentuknya yang khas terdapat di seluruh wilayah yang terdapat di negara ini.

Komunitas secara umum lebih besar dari ketetanggaan, dan lebih mandiri (*self-sufficient*). Komunitas adalah setiap lingkungan orang-orang yang hidup bersama dan menyadari adanya kebersamaan itu, sehingga mereka bersama-sama berbagi kepentingan yang lebih luas dari

sekedar kepentingan mereka masing-masing yang mencakup kehidupan mereka bersama. Karakteristik dari komunitas antara lain, pertama, adanya pertanda fisik (physical expression) tertentu yang dikenal bersama yang menunjukkan batas tempat komunitas tersebut; kedua, suatu kelompok sosial yang dilandasi interaksi sosial antara anggota-anggotanya; dan ketiga, sekalipun sama-sama memiliki basis teritorial namun komunitas berbeda dengan penduduk kota kecil atau kota-kota besar.<sup>28</sup> Dalam kelompok-kelompok sosial seperti yang disebutkan di atas, solidaritas sangat diperlukan guna mencegah konflik baik yang berasal dari dalam kelompok sosial maupun dari luar kelompok sosial dimaksud. Dengan kata lain, solidaritas sangat penting dalam rangka menciptakan integrasi sosial masyarakat, sebab integrasi sosial itu sendiri bertujuan untuk menyatukan unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling bersinergi. Lawan dari integrasi sosial adalah diferensiasi sosial atau perbedaan sosial yaitu pembedaan penduduk atau warga masyarakat ke dalam golongan-golongan atau kelompok secara horizontal (tidak bertingkat), perwujudannya adalah penggolongan penduduk atas dasar perbedaan dalam hal-hal yang tidak menunjukkan tingkatan, misalnya ras, agama, jenis kelamin, profesi, klan, dan suku bangsa. Sumber: [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13336/2/T2\\_752015011\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13336/2/T2_752015011_BAB%20II.pdf)

## B. Latihan Akhir Tema

### LEMBAR LATIHAN AKHIR TEMA 3

Buku *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama, Latihan Tema 3.

#### A. Pilihan Ganda

1. Akibat jatuhnya konstantinopel ke tangan Khalifah Utsmaniyah, banyak bangsa-bangsa Barat yang kemudian melakukan penjelajahan samudra untuk menjelajahi lautan dan menemukan wilayah-wilayah baru, salah satunya Indonesia. Latar belakang singgahnya bangsa Barat ke Indonesia, yaitu ....
  - A. Indonesia adalah negara sahabat bangsa-bangsa Barat
  - B. Penduduk Indonesia memiliki sikap yang sopan dan baik hati
  - C. Di Indonesia terdapat rempah-rempah yang sedang dibutuhkan bangsa-bangsa Barat
  - D. Indonesia memiliki banyak suku yang pandai menjelajahi samudra
2. Perhatikan pernyataan berikut mengenai tokoh penjelajahan samudra.
  - (1) Bartolomeu Dias
  - (2) Vasco da Gama
  - (3) Alfonso d'albuquerque

(4) Abreu

Negara asal beberapa tokoh penjelajahan samudra seperti pernyataan tersebut, yaitu ....

A. Belanda

B. Inggris

C. Spanyol

**D. Portugis**

3. Belanda melakukan pelayaran menuju Indonesia pertama kali pada tahun 1595. Pada pelayaran pertama Belanda menuju ke Indonesia tersebut, daerah yang menjadi tempat Belanda menepi adalah ....

**A. Banten**

B. Sumatra

C. Maluku

D. Papua

4. Perhatikan pernyataan berikut.

(1) Hak membentuk pasukan

(2) Hak merampas harta benda milik penduduk Indonesia

(3) Hak mengangkat pegawai

(4) Hak mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri

(5) Hak untuk berdagang di negeri jajahan

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk hak keistimewaan (*hak octrooi*) yang dimiliki VOC yaitu ....

A. (1), (2), dan (3)

B. (1), (4), dan (5)

C. (2), (4), dan (5)

**D. (1), (3), dan (4)**

5. Pada tahun 1825, di bawah pimpinan Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda dengan alasan berikut, yaitu ....

A. Belanda mengusir pemukiman rakyat Tegalrejo untuk dibuat jalan

B. rakyat Tegalrejo tidak suka terhadap Belanda

**C. Belanda memasang tonggak untuk pembuatan rel kereta api melewati makam leluhur Diponegoro**

D. Belanda melakukan monopoli dagang kepada rakyat Tegalrejo

6. Setelah Belanda menyerahkan kekuasaan kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942 melalui perjanjian Kalijati, selanjutnya mulailah babak baru yaitu penjajahan Jepang di Indonesia. alasan penjajahan Jepang dikatakan lebih keji dibandingkan penjajahan Belanda, yaitu ....

A. Belanda tidak membuat rakyat Indonesia menderita

**B. Jepang memeras tenaga rakyat Indonesia untuk membantu keperluan Jepang**

C. rakyat Indonesia tidak diizinkan makan selama satu bulan oleh tentara Jepang

D. Jepang melakukan sistem kerja rodi pada rakyat Indonesia

7. Tahun 1908 merupakan tahun dimulainya pergerakan nasional di Indonesia. Terdapat perbedaan perjuangan oleh rakyat Indonesia dalam melawan penjajah sebelum dan sesudah tahun 1908. Perbedaan tersebut adalah ....

A. Sebelum 1908, perjuangan rakyat Indonesia bersifat individu. Adapun setelah tahun 1908, perjuangan rakyat Indonesia bersifat kelompok kedaerahan

B. Sebelum 1908, perjuangan rakyat Indonesia bersifat diplomasi. Adapun, setelah tahun 1908, perjuangan rakyat Indonesia menggunakan senjata

C. Sebelum 1908, perjuangan rakyat Indonesia menggunakan senjata pistol. Adapun, setelah tahun 1908, perjuangan rakyat Indonesia menggunakan bambu runcing

**D. Sebelum 1908, perjuangan rakyat Indonesia menggunakan senjata. Adapun, setelah tahun 1908, perjuangan rakyat Indonesia bersifat diplomasi**

8. Pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia, dibuatlah dua badan bentukan Jepang, yaitu BPUPK dan PPKI. Tugas dua badan tersebut adalah ....

**A. BPUPK bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Adapun, PPKI bertugas mempersiapkan serah terima kekuasaan Jepang ke Indonesia**

B. BPUPK bertugas memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Adapun, PPKI bertugas mempersiapkan serah terima kekuasaan Jepang ke Indonesia

C. BPUPK bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Adapun, PPKI bertugas menyusun naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia

D. BPUPK bertugas menjaga jalannya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun, PPKI bertugas mempersiapkan serah terima kekuasaan Jepang ke Indonesia

9. Lembaga keuangan bank dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya berdasarkan kegiatan operasionalnya. Jenis bank berdasarkan operasionalnya dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan kedua bank tersebut yaitu ....

A. bank konvensional tidak menerapkan sistem bunga. Adapun, bank syariah menerapkan sistem bunga

**B. bank konvensional menerapkan sistem bunga. Adapun, bank syariah menerapkan sistem operasional sesuai prinsip syariat Islam**

C. bank konvensional menerapkan sistem bunga. Adapun, bank syariah menerapkan sistem kredit

D. bank konvensional menerapkan sistem kredit. Adapun, bank syariah menerapkan sistem operasional sesuai prinsip syariat Islam

10. Integrasi sosial merupakan proses untuk menyatukan unsur-unsur berbeda dalam masyarakat agar menjadi satu kesatuan. Berikut pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu ....

A. integrasi sosial merupakan syarat sah menjadi warga negara di Indonesia

B. integrasi sosial berfungsi sebagai pencegah terjadinya konflik sosial

C. integrasi sosial merupakan penentu kualitas sumber daya manusia

D. integrasi sosial mencerminkan kuantitas sumber daya manusia

#### **E. Uraian**

1. Pada tanggal 31 Desember 1799 kekuasaan VOC dibubarkan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang terjadi. Uraikan dua faktor tersebut yang menyebabkan VOC dibubarkan.
2. Pada masa kekuasaan Van Den Bosch diterapkan sistem tanam paksa yang sangat merugikan rakyat Indonesia. Uraikan berbagai aturan sistem tanam paksa yang membuat rakyat Indonesia menderita.
3. Mengapa pada saat menjelang kemerdekaan Indonesia terjadi peristiwa Rengasdengklok yang melibatkan Soekarno dan Hatta diculik oleh para kaum pemuda Indonesia. Uraikan.
4. Mengapa kebanyakan orang menganggap pembangunan hanya berfokus di Pulau Jawa? Sedangkan, di pulau lain banyak daerah-daerah yang masih tertinggal.
5. Mengapa konflik sosial dapat dikatakan sebagai hal yang sangat merugikan? Uraikan.

#### **Kunci Jawaban Latihan Akhir Tema 3**

##### **Pilihan Ganda**

1. C
2. D
3. A
4. D
5. C
6. B
7. D
8. A
9. B
10. B

##### **Uraian**

1. Berikut faktor internal dan faktor eksternal penyebab dibubarkannya kekuasaan VOC di Indonesia.
  - a. Faktor internal
    - 1) Banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat VOC
    - 2) VOC menanggung biaya perang yang sangat besar

- 3) Banyaknya hutang yang dimiliki VOC
- 4) Banyak pedagang VOC yang melakukan perdagangan gelap
- b. Faktor eksternal
  - 1) VOC kalah saing dengan pedagang Inggris yaitu EIC dan Prancis yaitu CDI
  - 2) Terjadi penggulingan kekuasaan Willem V di Belanda oleh Napoleon Bonaparte yang memimpin Prancis
  - 3) Pemerintah Belanda mencabut hak istimewa VOC
2. Berikut beberapa aturan sistem tanam paksa yang membuat rakyat Indonesia sangat menderita.
  - a. Rakyat wajib menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran Eropa (kopi, tembakau, tebu, teh, dan nila).
  - b. Tanah yang dipakai untuk tanam paksa bebas dari pajak.
  - c. Kelebihan hasil tanam di luar yang telah ditentukan oleh Belanda akan diserahkan kepada rakyat.
  - d. Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
  - e. Kerusakan-kerusakan yang tidak dapat dicegah oleh petani menjadi tanggungan Belanda.
  - f. Rakyat Indonesia yang tidak memiliki tanah harus bekerja 66 hari setiap tahun di pabrik milik Belanda.
  - g. Pelaksanaan tanam paksa diawasi oleh kepala desa dan bupati setempat. Pemerintah Belanda hanya memerlukan sedikit pegawai administrasi Belanda untuk mengawasi kelancaran seluruh sistem.
3. Karena terjadi perbedaan pendapat antara golongan tua (Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Achmad Soebardjo, dan para anggota BPUPKI, serta PPKI) dan golongan muda (Sukarni, Chairul Saleh, BM. Diah, Wikana, Darwis, dan kawan lainnya). Kedua golongan tersebut memiliki perbedaan terkait waktu pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno beralasan bahwa beliau harus terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan anggota PPKI yang lain. Selain itu, beliau juga menginginkan terlebih dahulu mengecek kebenaran berita kekalahan Jepang tersebut. Terjadilah perdebatan antara kedua golongan tersebut terkait pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. Golongan muda memutuskan membawa Soekarno dan Hatta keluar Jakarta dengan tujuan untuk menjauhkan Soekarno dan Hatta dari pengaruh Jepang. Soekarno dan Hatta kemudian dibawa ke daerah Rengasdengklok yang berada di sebelah timur Jakarta.
4. Karena pusat pemerintahan negara dan pusat bisnis ekonomi berada di Pulau Jawa sehingga banyak pihak yang hanya berfokus di daerah Pulau Jawa saja. Sedangkan, daerah di luar Pulau Jawa jarang terendus oleh pembangunan, sebab terkadang wilayahnya pula yang sulit untuk dijangkau. Namun, saat ini pemerintah Indonesia mengupayakan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, sekalipun daerah terpelosok.
5. Karena konflik sosial identik dengan pertikaian yang merugikan sekitar, seperti kerusakan fasilitas umum maupun fasilitas pribadi. Apabila terjadi mediasi atau cara lain untuk meredam pertikaian pun membutuhkan modal untuk melakukan upaya peredaman konflik tersebut.

## RUBRIK PENILAIAN AKHIR MODUL

### A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: **Nilai = Jumlah Skor**

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0.

Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100).

Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

### B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Asep Rohmat. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama

### Sumber Dokumen

Kemendikbud. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Jakarta: Balai Pustaka

Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/ KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033/H/ KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku

### Sumber Internet

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjA8r6Hilb\\_AhV3umMGHYn8Bf4QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fid-static.z-dn.net%2Ffiles%2F29%2Fb3126cc712241905274fcfb24da246e.pdf&usg=AOvVaw2kECCNKyd2qyIA11OSSgZC](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjA8r6Hilb_AhV3umMGHYn8Bf4QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fid-static.z-dn.net%2Ffiles%2F29%2Fb3126cc712241905274fcfb24da246e.pdf&usg=AOvVaw2kECCNKyd2qyIA11OSSgZC)

<http://digilib.unimed.ac.id/27896/10/13.%20NIM.%203131121001%20ATTACHMENT.pdf>

[http://eprints.unm.ac.id/14987/1/SEJARAH%20PERGERAKAN%20NASIONAL\\_AHMADIN.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14987/1/SEJARAH%20PERGERAKAN%20NASIONAL_AHMADIN.pdf)

<http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/proklamasi-kemerdekaan-indonesia>

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/13/180000069/pemerataan-pembangunan--pengertian-tujuan-dan-contohnya>.

<https://www.bankpapua.co.id/home/index/detail/beda-fungsi-antara-lembaga-keuangan-bank-dan-non-bank-240>

[https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod\\_resource/content/1/bentukbentuk\\_konflik.html](https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/bentukbentuk_konflik.html)

[https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod\\_resource/content/1/penyelesaian\\_konflik.html](https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/penyelesaian_konflik.html)

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/13/093000269/dampak-positif-dan-negatif-konflik-dalam-kehidupan-sosial>

[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13336/2/T2\\_752015011\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13336/2/T2_752015011_BAB%20II.pdf)